

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Landasan Masalah

Pasar modal berkembang pesat di negara Indonesia, hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah penawaran yang dibeli serta kian besarnya volume pada Bursa Efek Indonesia. Dikarnakan pasar modal bisa menjadi sarana mengumpulkan dana periode lama pemilik modal hingga warga yang lalu diaruskant guna pembangunan sebuah negara. Pasar modal bisa diamati menjadi sarana yang efesien.

Agar investor bisa melakukan kegiatan investasi di pasar modal, mereka harus mempertimbangkan berbagai faktor dengan cermat. Akibatnya, pelaku pasar modal selalu mencari informasi yang seuai dengan kondisi pasar modal dalam mengambil keputusan investasi. Dalam melakukan investasi, investor memperhitungkan beberapa prospek, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Secara teori, permintaan saham perusahaan dapat mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut hukum penawaran dan permintaan, harga saham suatu perusahaan akan naik sebagai tanggapan atas meningkatnya permintaan akan sahamnya. Harga saham memiliki keutamaan hal untuk perusahaan, apabila biaya penawaran sebuah perusahaan besar, bisa membagikan pintu terbuka bagi perusahaan untuk memperoleh tingkat ekstra melalui pemodal. Bagi pemodal, dengan asumsi biaya penawaran suatu organisasi terus meningkat, pemodal dana akan menganggap bahwa organisasi tersebut memiliki eksekusi yang baik (Putri, 2015).

Para investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh laba per lembar saham melalui closing price. Closing price merupakan harga saham penutup saat bursa ditutup. Setiap peningkatan harus selalu diikuti oleh peningkatan total aset perusahaan dan bisnis yang total aset lancarnya selalu meningkat setiap tahun dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Maka para stakeholder menilai suatu perusahaan sebelum membeli saham suatu perusahaan dengan cara menghitung ukuran perusahaan.

Tabel 1.1 Fenomena Masalah
(Disajikan dalam Rupiah Penuh,)

NAMA EMITEN	Tahun	Aktiva Lancar (CR)	Harga Saham
ASII	2018	133,609,000,000	8225
	2019	129,058,000,000,000	6925
	2020	132,308,000,000,000	6025
INDR	2018	48,099,674,619	5925
	2019	40,526,963,899	2430
	2020	42,657,043,486	3050
INDS	2018	1,134,664,034,610	2220
	2019	959,368,453,499	2300
	2020	1,001,966,532,378	2000
JECC	2018	1,134,664,034,610	6650
	2019	40,526,963,899	6175
	2020	931,144,662	5600
JSKY	2018	1,415,578,044,000	1020
	2019	327,675,649,757	210
	2020	315,396,855,513	230
PBRX	2018	388,621,173,509	550
	2019	79,728,609,195	510
	2020	86,953,551,267	246
SCCO	2018	450,990,985	8700
	2019	2,545,811,121,087	9175
	2020	1,855,080,214,313	10500
STAR	2018	2,310,899,967,253	86
	2019	579,106,848,960	153
	2020	496,511,685,073	106
CCSI	2018	332,865,525,071	1078
	2019	259,371,457,000	258
	2020	287,507,616,000	242
SLIS	2018	212,262,785,000	110
	2019	276,308,435,096	4290
	2020	316,535,685,981	4900
UCID	2018	176,026,487,833	2026
	2019	5,561,641,000,000	1870
	2020	4,560,148,000,000	1470

Pada Tabel diatas menunjukan bahwa Total Aktiva Lancar perusahaan PT. Astra International Tbk terjadi kenaikan tapi nilai saham menyusut. Dimana peningkatan Total Aktiva Lancar tak diaruskant pada kenaikan Harga Saham Atau sebaliknya.

Total Aktiva perusahaan PT. Indospring Tbk telah naik, tetapi harga saham turun. Ketika peningkatan Total Aset tak selaras pada kenaikan Harga Saham atau sebaliknya

Dalam Fenomena diatas dapat dilihat bahwa pergerakan Harga Saham perusahaan manufaktur bidang aneka industry mengalami perubahan yang tidak selalu diikuti oleh Total Aktiva Lancar. Sehingga pada hal tersebut, Untuk melakukan penelitian tambahan, peneliti mengangkat judul: "pengaruh Current Ratio (CR), terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Aneka Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.”

I.2 Tinjauan Pustaka

Harga Saham

Harga penutupan suatu saham pada tahun tertentu dikenal sebagai harga saham. Investor memantau pergerakan tiap golongan saham yang menjadi sampel. Karena merupakan harga saham di pasar saat ini, harga saham sangat mudah diprediksi karena merupakan harga di pasar yang sebenarnya.

Harga penutupan suatu saham pada tahun tertentu dikenal sebagai harga saham. Investor memantau pergerakan setiap jenis saham yang dijadikan sampel. Karena merupakan harga saham di pasar saat ini, harga saham sangat mudah diprediksi karena merupakan harga di pasar yang sebenarnya.

Current Ratio (CR)

Rasio lancar dipakai pada pengkajian ini guna mengukurkan likuiditas perusahaan. Kasmir (2012), current ratio berupa rasio yang mengukurkan keahlian perusahaan untuk membiayai hutang periode cepat serta hutang yang jatuh tempo ketika ditagihkan. Rasio lancar membantu menentukan seberapa baik aset lancar menutupi pembiayaan. Rasio ini juga bisa dinyatakan sebagai kelipatan serta total, dan apabila rasionya 1:1 / 100%, maka seluruh pembayaran bisa melalui aset lancar. Jika di atas 1 atau di atas 100%. Maka aset lancar perlu besar daripada total kewajiban lancar.

Rasio lancar merupakan rasio yang biasa dipakai guna menganalisa taraf modal kerja sebuah perusahaan. Rasio ini menjamin nilai aset likuid yang hendak dirubah sebagai dana sebagian kali lipatnya nilai hutang periode cepat. Rasio lancar kadang membagikan kepuasan perusahaan, tapi total serta rasio modal kerja berkaitan terhadap sebagian faktor. Rasio standar universal tak bisa ditetapkan guna seluruh perusahaan. Rasio lancar melihatkan taraf aman kreditur periode cepat. Tapi perusahaan pada rasio lancar besar tak memastikan utangnya ketika periode muncul sebab rasionya tak memberi prorit.

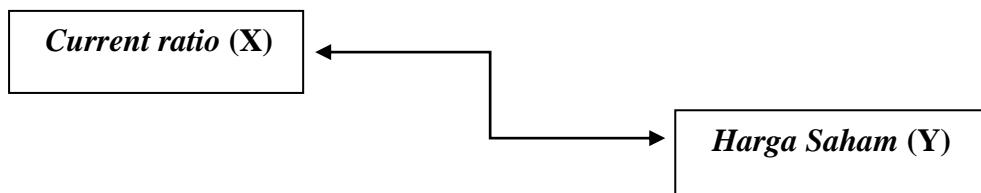
Rumus Current Ratio

aktiva lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

I.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, Kerangka konseptual dapat digambarkan yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: Current Ratio secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham paa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar BEI..